

PROGRAM ADVOCACY AND PUBLIC AWARENESS OLEH UNDER THE SAME SUN (UTSS) DALAM MELINDUNGI HAK ASASI MANUSIA ORANG-ORANG ALBINO DI TANZANIA

Maria Triana Putri GW¹⁾, Idin Fasisaka²⁾, A.A Ayu Intan Parameswari³⁾
^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

E-mail : riatriana20@gmail.com , idinfasisaka@gmail.com , prameswari.intan@gmail.com

ABSTRACT

Under The Same Sun as an international organization committed to the Human Rights protection of people with albinism have been instrumental in handling the issue of discrimination against people with albinism in Tanzania. This study attempts to analyze the involvement of UTSS in dealing with problems of discrimination against people with albinism in Tanzania through Advocacy and Public Awareness Program. This research used descriptive qualitative research methods by using the concept of Human Rights NGOs and advocacy. Both of those concepts was able to explain the role of UTSS as a Human Rights NGOs in addressing discrimination against people with albinism in accordance with the commitment of these organizations through Advocacy and Public Awareness Program. These Program are elaborated into four advocacy activities namely Understanding Albinism Seminars, leaflets dissemination, documentary film screenings, and the implementation of international advocacy.

Keywords: *Under The Same Sun, discrimination of people with albinism, Advocacy and Public Awareness Program, Tanzania.*

1. PENDAHULUAN

Tindak kekerasan secara langsung menjadi salah satu hal yang cukup sering terjadi hampir di seluruh negara di dunia, salah satunya Tanzania. Jumlah tindak kekerasan fisik terhadap orang-orang berkebutuhan khusus, dalam hal ini albino relatif tinggi terjadi di Tanzania. Kelainan genetika albino termasuk dalam golongan disabilitas dengan mengacu pada Pasal 1 Konvensi tentang Hak Penyandang Disabilitas yang menyatakan bahwa "Orang-orang disabilitas yaitu mereka yang mengalami masalah kesehatan jangka panjang secara fisik, mental, intelektual, atau pelemahan sensor yang mana dalam interaksi dengan banyak kesulitan dapat menghalangi partisipasi mereka di masyarakat" (CRPD, 2006).

Hingga tahun 2014 jumlah orang-orang albino di Tanzania tercatat sebanyak 17.023 jiwa (Tanzania in Figure, 2015). Besarnya jumlah tersebut haruslah diimbangi dengan hak-hak yang mereka miliki dalam akses terhadap sumber daya dan fasilitas umum. Akan tetapi, orang-orang albino justru hidup dalam masyarakat marginal serta sering mendapat perlakuan diskriminatif dari masyarakat sekitar. Hal tersebut didasarkan atas penilaian masyarakat akan kondisi fisik mereka yang mana menjadikan orang albino sebagai target ejekan, diskriminasi, serta mitos-mitos berbahaya (Salewi, 2011).

Menanggapi hal tersebut, pemerintah Tanzania pun telah melakukan berbagai tindakan untuk mengatasi diskriminasi albino. Berbagai konvensi internasional tentang Hak

Asasi Manusia yang juga diratifikasi oleh Tanzania, mewajibkan negara tersebut untuk mempromosikan hak asasi manusia di lingkungan domestiknya. Salah satunya pada tahun 2008, presiden Tanzania Jakaya Kikwete berusaha mengurangi stigma negatif tentang albino dengan mengangkat seorang albino dalam parlemen, Syahmaa Kwegyir. Pemerintah juga melakukan sensus untuk mengetahui perkiraan jumlah orang albino pada tahun 2009 serta memberikan bantuan telepon genggam sebanyak 300 buah yang dapat digunakan ketika mereka berada dalam bahaya. Pemerintah memberikan peringatan keras kepada para penyembuh tradisional serta mencabut perijinan mereka untuk melakukan praktek perdukunan karena hal tersebut berdampak pada tingginya permintaan bagian tubuh albino (Marcon, 2013). Akan tetapi berbagai tindakan yang dilakukan pemerintah nampaknya tidak membawa perubahan yang signifikan dan justru menuai kritikan dari pihak-pihak yang menilai pemerintah tidak benar-benar serius dalam menangani permasalahan ini.

Sementara itu dunia internasional turut menyoroti pelanggaran HAM yang dialami orang-orang albino di Tanzania. Salah satunya datang dari organisasi internasional non pemerintah yaitu Under The Same Sun (UTSS). Under The Same Sun merupakan organisasi amal dari Kanada yang didirikan pada tahun 2008 dan berkomitmen menghentikan diskriminasi dan kekerasan terhadap orang albino serta memfasilitasi keterlibatan mereka dalam kehidupan sosial. UTSS memiliki dua program utama yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan organisasinya. Pertama, Program *Education Scholarship Fund* yang bertujuan memenuhi

hak orang albino dalam memperoleh akses pendidikan serta kesehatan. Program lainnya yaitu *Advocacy and Public Awareness* yang bertujuan menyadarkan publik terkait fenomena albino yang pelaksanaannya melalui aktivitas advokasi.

Program *Advocacy and Public Awareness* dibutuhkan dalam memberi wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat Tanzania mengenai fenomena albino. Melalui program tersebut UTSS berupaya meningkatkan kesadaran publik Tanzania dengan mengubah paradigma masyarakat terhadap orang-orang albino.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka pertama dari penelitian yang ditulis oleh Ikponwosa Ero (2017) yang berjudul *The Human Rights Situation of Persons with Albinism: A Crisis and An Opportunity*. Penelitian ini menjelaskan bahwa pada umumnya orang-orang albino di seluruh dunia mengalami perlakuan berbeda dari masyarakat normal lainnya; perlakuan diskriminatif hingga julukan-julukan tidak manusiawi.

Penelitian oleh Ero memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena mengangkat tema besar yang sama yaitu pelanggaran HAM yang dialami oleh orang-orang albino. Tulisan Ero memperkuat argumen penelitian penulis terkait situasi yang dialami orang-orang albino di seluruh dunia, terumata di Tanzania. Ero juga menyertakan data kekerasan erhadap orang albino di Afrika dan Tanzania memiliki jumlah laporan kekerasan tertinggi terhadap albino. Penelitian Ero menampilkan upaya-upaya yang dilakukan sebuah organisasi yang diikutinya yaitu UN Independent Expert (IE) yang berkonsentrasi

di bidang kemanusiaan. IE yang berada di bawah naungan PBB melakukan serangkaian kegiatan seperti melakukan kunjungan ke negara dan orang-orang albino yang mendapat perlakuan diskriminatif. Inilah yang nanti dilengkapi dalam penelitian penulis bahwa organisasi non pemerintah pun dapat turut berperan dalam menyelesaikan permasalahan domestik suatu negara, dalam hal ini diskriminasi albino di Tanzania.

Kajian pustaka kedua diambil dari sebuah tulisan skripsi oleh Imam Afafan (2017) berjudul *Proses Advokasi Plan Internasional dalam Permasalahan Pernikahan Anak Usia Dini di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2013*. Tulisan ini menjelaskan proses advokasi yang dilakukan oleh salah satu Non Governmental Organization yaitu Plan Internasional dalam menyelesaikan permasalahan pernikahan anak usia dini di Kabupaten Dompu, NTB.

Tulisan Imam membantu memperkuat penelitian penulis karena menggunakan pisau analisis yang sama yaitu advokasi. Konsep advokasi digunakan Imam dalam menjabarkan upaya yang dilakukan Plan Internasional untuk menurunkan angka pernikahan anak usia dini di Dompu yang mana pelaksanaannya melalui beberapa jenis kegiatan yaitu Tugas Pendukung, Tugas Garis Depan, dan Tugas Kerja Basis. Sama halnya dengan penulis yang menggunakan konsep advokasi dalam menjabarkan upaya perlindungan HAM terhadap orang-orang albino di Tanzania yang pelaksanaannya juga melalui beberapa jenis kegiatan.

Perbedaan penelitian penulis dengan tulisan Imam Afafan terletak pada latar belakang penelitian. Plan Internasional

sebagai sebuah organisasi yang berkomitmen terhadap permasalahan anak melakukan kerja sama dengan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup anak dan masyarakat dampingan di bidang kesehatan, lingkungan, mitigasi bencana, pendidikan dan perlindungan anak di Kabupaten Dompu. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil laporannya pada tahun 2011 yang mencatat terdapat sekitar 256 anak di bawah umur melangsungkan pernikahan di kabupaten tersebut. Sementara itu latar belakang program advokasi yang dijalankan Under The Same Sun di Tanzania adalah adanya perilaku diskriminatif masyarakat terhadap orang-orang albino. UTSS dalam hal ini berupaya mengubah cara pandang serta perilaku masyarakat Tanzania dalam memandang fenomena albino. Keberadaan UTSS menjelaskan bahwa peran aktor non negara juga dibutuhkan dalam penyelesaian permasalahan domestik suatu negara.

3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha menarasikan data yang diperoleh secara deskriptif. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh melalui studi pustaka seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen-dokumen lain yang yang diperoleh melalui teknik studi kepustakaan. Level analisa yang akan digunakan adalah aktor non negara yaitu organisasi internasional Under The Same Sun yang berupaya menangani perilaku diskriminatif terhadap orang-orang albino di Tanzania.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perilaku Diskriminatif

Masyarakat Terhadap Orang-Orang Albino Serta Kurang Efektifnya Peran Pemerintah dalam Menangani Hal Tersebut

Sisi sejarah benua Afrika memiliki cerita mitos yang menggambarkan albinism, seperti keyakinan tradisional, takhayul, dan stereotip (Salewi, 2011). Mitos mengenai fenomena albino di Tanzania menjadi salah satu yang fatal karena menyebutkan bagian tubuh albino yang dicampur ilmu sihir akan mendatangkan kekayaan (UTSS, 2014). Mitos-mitos tersebut menjadi akar permasalahan diskriminasi yang dialami orang-orang albino di Tanzania.

Bagian tubuh albino diperjualbelikan di pasar gelap dengan harga mencapai ribuan dolar Amerika hingga menembus harga USD 75,000 (IFRC, 2009). Salah satu jurnal yang ditulis oleh Masanja dan kawan-kawan (2014) juga menyebutkan bahwa sekitar 80 persen masyarakat di Sukumaland, salah satu daerah di Tanzania berperilaku negatif terhadap orang-orang albino di lingkungan mereka. Orang-orang albino di Tanzania juga mendapat berbagai julukan yang sifatnya tidak manusiawi seperti yang dijelaskan dalam tulisan Ero (2017) pada kajian pustaka pertama. Stigma negatif yang melekat pada orang-orang albino di Tanzania telah mendiskreditkan reputasi mereka dan mempengaruhi kehidupan sosial mereka di bidang pendidikan, pekerjaan, serta akses fasilitas umum.

Sementara itu sejak meratifikasi instrumen perjanjian internasional tentang Hak Asasi Manusia, Tanzania memiliki otoritas terikat untuk mempromosikan HAM di

negaranya, khususnya terkait keberadaan orang-orang albino. Pemerintah Tanzania memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa hak asasi yang dimiliki orang-orang albino telah dijamin dan dijalankan. Akan tetapi, Welch (2003) dalam jurnalnya *Human Rights NGOs and The Rule Of Law In Africa* menyebutkan bahwa proses adopsi perjanjian internasional hanya merupakan tindakan 'mentah' semata. Welch (2003) menjelaskan bahwa sebagian besar pemerintah di Afrika meratifikasi perjanjian internasional sebagai sebuah simbol yang tidak dibawa ke dalam kebijakan domestik negaranya. Pandangan Welch ini juga terjadi di Tanzania terkait dengan upaya pemerintah menangani permasalahan diskriminasi albino yang dianggap tidak maksimal.

Respon pemerintah Tanzania justru menuai kritikan karena dianggap lambat bereaksi dalam menangani permasalahan diskriminasi albino. Kendala utama pemerintah dalam hal ini adalah kurangnya strategi terpadu dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, perlindungan hak-hak albino yang terhalang oleh kepercayaan tradisional turut menjadi tantangan besar pemerintah. Kebijakan pemerintah yang berulang kali terbukti tidak memadai ini kemudian membuat Under The Same Sun sebagai salah satu organisasi internasional merasa perlu untuk ikut andil dalam menangani permasalahan diskriminasi albino. UTSS masuk ke lingkup domestik Tanzania sebagai bentuk intervensi eksternal atas perilaku diskriminatif masyarakat yang mengancam keutuhan hak asasi orang-orang albino di negara tersebut. Di sisi lain, ratifikasi perjanjian internasional tentang Hak Asasi Manusia yang dilakukan pemerintah Tanzania

menjadi langkah bagi UTSS untuk melakukan tekanan dan publisitas pada pemerintah.

4.2 Peran Under The Same Sun Sebagai Human Rights NGOs Dalam Menangani Diskriminasi Albino Di Tanzania

Pada Pembukaan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia secara singkat disebutkan bahwa "Setiap individu dan organisasi masyarakat melalui pengajaran dan pendidikan agar mempromosikan hak-hak dan kebebasan melalui tindakan progresif secara nasional dan internasional" (United Nation, 2015). Ketetapan ini kemudian mengartikan bahwa tidak hanya negara tetapi semua pihak turut bertanggung jawab dalam menegakkan dan mempromosikan HAM, termasuk di dalamnya organisasi internasional. Under The Same Sun menjadi salah satu *Human Rights NGOs* menurut analisa penulis dengan mengacu pada definisi Laurie yang mana UTSS bertujuan melindungi hak asasi manusia orang-orang albino di seluruh dunia dari segala bentuk tindakan diskriminasi serta memfasilitasi mereka dalam kehidupan sosial. UTSS memfasilitasi dan mempromosikan kesejahteraan orang-orang albino yang disalahpahami, terpinggirkan bahkan dibunuh karena kondisi fisik mereka.

Under The Same Sun memberdayakan orang-orang albino melalui strategi berbasis pendidikan dengan mengedukasi masyarakat tentang fenomena albino. Program Advocacy and Public Awareness yang dimiliki UTSS itu sendiri merupakan program yang bertujuan mengedukasi masyarakat tentang pemahaman fenomena albino dan menerima albino sebagai kondisi genetik. Sehingga

masyarakat Tanzania dapat menerima keberadaan orang-orang albino di sekitarnya dan memperlakukannya dengan penuh martabat.

Merujuk pada karakter *Human Rights NGOs* yang dijelaskan pada tulisan Edwards (2010), UTSS memiliki misi untuk mempromosikan dan melindungi hak asasi orang-orang albino di seluruh dunia serta mengusulkan bantuan kemanusiaan. Organisasi ini mematuhi prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia dan telah menjadi organisasi resmi yang diatur secara hukum sejak membuka kantor cabangnya di Tanzania pada tahun 2009. UTSS tidak bekerjasama dengan kelompok politik maupun pemerintah untuk sebuah kepentingan politik. Sebagai salah satu organisasi resmi asal Kanada, UTSS telah sesuai dengan undang-undang pajak penghasilan Kanada (*The Income Tax of Canada*). Donasi yang diperoleh UTSS dipergunakan seluruhnya untuk pelaksanaan program kegiatan, tidak untuk keperluan administrasi, biaya pemeliharaan kantor, maupun gaji karyawan. Hal ini dikarenakan UTSS telah memiliki donatur tetap yang membantu dalam semua biaya administrasi organisasi ini.

Keterlibatan Under The Same Sun dalam menangani permasalahan diskriminasi albino di Tanzania menjelaskan bahwa peran aktor non negara juga dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah domestik suatu negara. Melalui serangkaian pemantauan dan publikasi pelanggaran yang terjadi, UTSS menyelidiki akar permasalahan serta menginvestigasi kelemahan pemerintah dalam menangani kasus ini. UTSS mencoba merubah cara pandang masyarakat Tanzania dalam memandang fenomena albino dan

tidak berpegang pada kepercayaan tradisional sera mitos. Sehingga dalam hal ini UTSS menggunakan salah satu programnya yaitu *Advocacy and Public Awareness (APA)*.

4.3 Pelaksanaan Program Advocacy and Public Awareness (APA) di Tanzania

Pelaksanaan program *Advocacy and Public Awareness* oleh Under The Same Sun menjadi sebuah gerakan besar yang dilakukan sebuah *Human Rights NGOs* dalam melindungi dan mempromosikan HAM orang-orang albino. Program APA merupakan instrumen bagi UTSS dalam menangani permasalahan diskriminasi albino. Seperti definisi advokasi menurut Bhoose (2003) yang menyebutkan bahwa kegiatan advokasi merupakan tindakan yang disengaja dan dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan kehidupan masyarakat miskin dan terpinggirkan. Advokasi yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran publik juga digunakan UTSS dalam upayanya mempengaruhi perilaku sosial masyarakat Tanzania terhadap keberadaan orang-orang albino.

Welch (2003) dalam jurnalnya juga menyebutkan bahwa sebagian besar *Human Rights NGOs* di Afrika bersifat cenderung memperbaiki situasi dengan melakukan serangkaian kegiatan advokasi hak asasi manusia untuk mempromosikan standar HAM serta mendokumentasikan pelanggaran yang terjadi. Hal tersebut senada dengan UTSS yang melakukan pemantauan dan dokumentasi pelanggaran HAM terhadap orang-orang albino di Tanzania serta menganalisis dan mengambil langkah-

langkah bertahap. UTSS dalam hal ini berusaha mengubah sudut pandang masyarakat akan fenomena albino melalui serangkaian tindakan terorganisir yang dilakukan secara terus menerus. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada masyarakat Tanzania tetapi juga pada organisasi itu sendiri. Pemantauan dan dokumentasi yang dilakukan UTSS secara terus menerus mengenai diskriminasi albino di Tanzania menjadikannya sebagai sumber utama dalam penerbitan data pelanggaran HAM terhadap albino secara internasional. Data yang dikeluarkan UTSS juga digunakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa serta UNICEF.

Under The Same Sun menjalankan program *Advocacy and Public Awareness* dengan mempertimbangkan pokok akar permasalahan diskriminasi albino di Tanzania yang didasari adanya kepercayaan tradisional masyarakat akan mitos kekuatan sihir pada bagian tubuh albino yang dapat dipergunakan sebagai ramuan pendatang kekayaan dan kesuksesan. Program APA dijabarkan ke dalam empat jenis kegiatan yang memiliki kesamaan tujuan yaitu berupaya memberi advokasi serta pemahaman kepada publik mengenai fenomena albino secara medis.

1. Penyelenggaraan Understanding Albinism Seminars

Kegiatan *Understanding Albinism Seminars* bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang fenomena albino secara genetik yang didukung dengan pembuktian secara medis. Kegiatan ini berupa konferensi, pertemuan kelompok kecil dan pemangku kepentingan, serta diskusi interaktif. Melalui kegiatan UAS, UTSS memainkan perannya sebagai *Human Rights NGOs* yang berupaya

melindungi hak asasi manusia yang dimiliki orang-orang albino secara mutlak.

Merujuk pada elemen-elemen advokasi, UAS menjadi salah satu jenis kegiatan advokasi karena melakukan berbagai koalisi dengan pihak lain untuk turut mendukung kegiatan tersebut. Objektivitas organisasi dalam kegiatan ini terlihat dari ketidakberpihakan UTSS pada kelompok politik manapun. Data yang diperoleh penulis berkaitan dengan kegiatan UAS berupa hasil dokumentasi foto-foto kegiatan. Evaluasi senantiasa dilakukan di akhir kegiatan untuk mengetahui timbal balik yang diperoleh. Akan tetapi dalam hal pendanaan, penulis tidak menemukan data anggaran secara rinci.

2. Penyebaran Leaflet

Program *Advocacy and Public Awareness* oleh UTSS menggunakan berbagai media untuk mengedukasi masyarakat Tanzania tentang fenomena albino, salah satunya dengan membagikan brosur dan selebaran berisikan informasi kebenaran fenomena albino secara medis. Penyebaran leaflet juga dilakukan melalui media nasional seperti televisi, radio, surat kabar, maupun majalah.

Elemen advokasi yang terdapat dalam kegiatan penyebaran leaflet cukup jelas terlihat ketika penulis menganalisa pihak-pihak yang ikut berkoalisi dengan UTSS dalam menyebarkan brosur dan selebaran. Peserta dalam kegiatan ini yaitu mereka yang mendapat dan membaca brosur tersebut. Sementara itu pesan yang terkandung dalam kegiatan ini telah dituliskan dalam leaflet yang dibagikan. Penulis melihat jenis advokasi *Public Education* sangat terlihat dalam kegiatan penyebaran leaflet ini karena melibatkan penyebaran informasi untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat salah satunya melalui kampanye poster.

3. Pemutaran Film Dokumenter

Kegiatan pemutaran film dokumenter menjadi salah satu kegiatan advokasi yang dilakukan UTSS dengan mengacu pada elemen advokasi. Dalam kegiatan tersebut UTSS berkoalisi dengan berbagai pemangku kepentingan dan masyarakat untuk menyaksikan film mengenai perjuangan anak albino yang hidup dalam ketidakamanan. UTSS tidak berpihak dengan lembaga pemerintah maupun instansi lainnya dalam kegiatan ini untuk menjaga objektivitas organisasi. Sementara itu data yang diperoleh penulis dalam kegiatan ini berupa dokumentasi foto-foto ketika pemutaran film berlangsung. Peserta dalam kegiatan ini tidak hanya orang-orang albino melainkan masyarakat normal lainnya dan instansi pemerintah. Pesan dalam film ini yaitu agar masyarakat dapat hidup berdampingan bersama orang-orang albinodan memahami fenomena albino sebagai sebuah kondisi genetik. Akan tetapi dalam hal pendanaan, penulis tidak menemukan perincian biaya kegiatan.

Melalui pemutaran film dokumenter ini, penulis melihat bahwa UTSS sangat berharap dapat merubah sudut pandang masyarakat Tanzania ketika hidup berdampingan dengan orang-orang albino. Film ini juga sebagai pengingat bahwa kesetaraan HAM adalah milik setiap orang yang harus selalu dilindungi dan dipromosikan.

4. Pelaksanaan Advokasi Internasional

Selain di level nasional Tanzania, UTSS juga melaluikan berbagai kegiatan advokasi di level internasional. Organisasi ini

bekerjasama dalam di berbagai hal dengan organisasi lain demi melancarkan program advokasinya di Tanzania diantaranya dalam hal penyampaian laporan, bantuan dokumentasi serta pemberian bantuan bagi korban diskriminasi.

Under The Same Sun berperan aktif dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa terlebih dalam hal penyampaian laporan kekerasan terhadap albino. UTSS menjadi penasihat utama PBB terkait pembentukan empat resolusi tentang orang-orang albino. Penyampaian laporan secara berkala dan didukung komunikasi membuat PBB akhirnya membuat suatu kerangka hukum internasional baru yang secara spesifik melindungi dan mempromosikan HAM orang-orang albino. Selain itu UTSS juga turut berkolaborasi dengan Uni Afrika terkait pembentukan resolusi 263 mengenai pencegahan serangan dan diskriminasi terhadap orang-orang albino. Kolaborasi tersebut membawa dampak bagi orang-orang albino di Tanzania karena menjadi payung hukum konkret bagi korban diskriminasi selama ini.

Kolaborasi lainnya yang dilakukan UTSS dalam advokasi internasionalnya adalah dengan International Medical Relief. Kolaborasinya dengan organisasi asal New York ini berupa pemberian bantuan lengan palsu kepada anak-anak korban diskriminasi albino di Tanzania. Pada Juni 2015 UTSS membantu proses pengiriman lima anak yang akan mendapat bantuan lengan palsu tersebut.

Secara keseluruhan pelaksanaan empat kegiatan advokasi UTSS dalam program APA memiliki respon positif dari masyarakat Tanzania. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kehadiran peserta di setiap

kegiatan advokasi. Dengan menjabarkan proses advokasi ke dalam empat kegiatan, UTSS dapat lebih spesifik berusaha merubah sudut pandang masyarakat dalam memahami fenomena albino.

Hal ini kemudian menjelaskan bahwa Under The Same Sun telah memenuhi tiga fungsi Human Rights NGOs yang dijelaskan oleh Susan Dicklitch. UTSS sebagai gap fillers berfungsi mengisi kelemahan kinerja institusi pemerintah dalam menangani permasalahan, sebagai people organization, UTSS mencoba memobilisasi dukungan sebagai sarana mempromosikan dan melindungi HAM orang albino di seluruh dunia, ketiga sebagai voluntary organization yang berupaya bertindak sebagai perantara bagi negara dan kelompok albino yang mereka wakikan.

5. KESIMPULAN

Keyakinan dan budaya tradisional menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku diskriminatif terhadap orang-orang albino di Tanzania. Selain itu, lemahnya peran pemerintah dalam menangani permasalahan ini kemudian menjadi celah bagi Under The Same Sun selaku Human Rights NGOs untuk turut menyelesaikan permasalahan domestik Tanzania. Dalam prosesnya, UTSS menggunakan Program Advocacy and Public Awareness (APA) dalam mencapai tujuan promosi dan perlindungan HAM bagi orang-orang albino di Tanzania.

Program APA bertujuan untuk menyadarkan publik terkait fenomena albino yang pelaksanaannya dijabarkan ke dalam empat kegiatan advokasi. Melalui Program APA, UTSS berupaya merubah paradigma masyarakat terhadap orang-orang albino yang

diperkuat dengan pembuktian secara medis. Semua kegiatan advokasi ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menginformasi masyarakat Tanzania akan fenomena albino yang didukung dengan pembuktian secara

medis serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan promosi serta perlindungan HAM yang juga dimiliki oleh orang-orang albino.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Joel S. G. R. Bhose. 2003. *NGO and Rural Development: Theory and Practice*. Concept Publishing Company, India. p. 153. Available from

https://books.google.co.id/books?id=88uiFUE47YAC&printsec=frontcover&dq=joel+bhose&redir_esc=y&hl=en#v=twopage&q&f=true

Edwards, George E. 2010. *Assessing The Effectiveness Of Human Rights Non-Governmental Organizations (NGOs) From The Birth Of The United Nations To The 21st Century: Ten Attributes Of Highly Successful Human Rights NGOs*. Michigan State Journal of International Law Vol. 18:2. Available from <https://digitalcommons.law.msu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1014&context=ilr>

Makulilo, Ernest B., 2017. *ALBINO KILLINGS IN TANZANIA: Witchcraft and Racism?* Independently published. Available from <https://www.amazon.com/ALBINO-KILLINGS-TANZANIA-Witchcraft-Racism/dp/1520777388>

Nelson, Paul J. and Dorsey, Ellen. 2008. *New Rights Advocacy: Changing Strategies of Development and Human Rights NGOs*. Georgetown University Press, Washington, D.C. Available from <https://iuristebi.files.wordpress.com/2011/07/new-rights-advocacy-changing-strategies-of-development-and-human-rights-ngos.pdf>

Sharma, Ritu R. 1997. *An Introduction To Advocacy: Training Guide*. SARA, Academy for Educational Development. Washington, DC. Available from http://wikiciv.org.rs/images/8/89/An_Introduction_to_Advocacy.pdf

MAKALAH PENELITIAN

Ero, Ikponwosa. 2017. *The Human Rights Situation of Persons with Albinism: A Crisis and An Opportunity*. UN Independent Expert on Enjoyment of Human Rights by Persons with Albinism. New York. Available from <https://www.hrfn.org/wp-content/uploads/2017/10/Presentation-of-UN-IE-on-Persons-with-Albinism-Donor-Briefing-NYC-Oct-2017.pdf>

Imam Afafan, 2017. *Proses Advokasi Plan Internasional Dalam Permasalahan Pernikahan Anak Di*

- Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat Pada Tahun 2011-2013. Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Available from <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10990/6.%20BAB%20I.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- Kwadwo Appiagyei-Atua. 2002. *Human Rights NGOs and Their Role in the Promotion and Protection of Rights in Africa*. International Journal on Minority and Group Rights 9: 265-289. Netherlands. Available from <https://blackboard.angelo.edu/bbcswebdav/institution/LFA/CSS/Course%20Material/BOR6305/Readings/BOR%206305%20Human%20Rights%20NGOs%20in%20Africa.pdf>
- Marcon, Veronica. 2013. *Albinism in Tanzania: A Human Rights Issue. An experience of monitoring the White Blacks*. Studi Internazionali, Dipartimento Di Scienze Politiche, Giuridiche E, Università Degli Studi Di Padova. Available from https://www.academia.edu/9140081/Albinism_in_Tanzania_a_Human_Rights_Issue._An_Experience_of_Monitoring_the_White_Blacks
- Masanja Methusela M., 2015. *Albinos' Plight: Will Legal Methods be Powerful Enough To Eradicate Albinos' Scourge?* International Journal of Education and Research Vol. 3 No. 5. Available from https://www.academia.edu/14067956/Albinos_Plight_Will_Legal_Methods_be_Powerful_Enough_To_Eradicate_Albinos_Scourge
- Masanja, Methusela M., Zebedayo S. K. Mvena, Kim A. Kayunze. 2014. *Albinism: Awareness, Attitudes and Level of Albinos' Predicament in Sukumaland, Tanzania*. Asian Journal of Applied Science and Engineering, 3, 14-27. Available from <http://publicationslist.org/data/ajase/ref-56/AJASE%209.2.pdf>.
- Nzagi, Irene. 2009. *Securing the Rights of People with Albinism in Tanzania Mainland: The Fight against Social Exclusion*. International Institute of Social Studies, Netherlands. Available from <https://www.google.co.id/url?sa=t&ct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=10&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjz27nr6bTTAWhWlt48KHdH2CE4QFghyMAk&url=https%3A%2F%2Fthesis.eur.nl%2Fpub%2F6633%2FNzagiSecuring.docx.doc&usg=AFQjCNG81ZUxPDw2jKB-mjgwWV1o6f6x-w&sig2=92Q4ityTeoDIMyasGOMxGg>
- Salewi, Diana Henry. 2011. *The killing of persons with albinism in Tanzania: A social-legal inquiry*. Available from http://repository.up.ac.za/bitstream/handle/2263/18645/Salewi_Killing%282011%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Semkwiji, Dora. 2009. *The Plight of Albino in Tanzania: What should be*

done? The Economic and Social Research Foundation TAKNET Policy Brief Series No.4. Available from

[http://esrf.or.tz/docs/ALBINO_POLI_CYBRIEF_04-2009%20\(2\).PDF](http://esrf.or.tz/docs/ALBINO_POLI_CYBRIEF_04-2009%20(2).PDF).

Welch, Claude E. 2001. *NGOs And Human Rights : Promise And Performance*. University of Pennsylvania Press, Philadelphia; Great Britain. Available from <http://www.upenn.edu/pennpress/book/13418.html>

Welch, Claude E. 2003. *Human Rights NGOs And The Rule Of Law In Africa*. Journal of Human Rights, 2:3, 315-327. Available from <http://booksc.org/s/?q=10.1080%2F1475483032000133006&t=0>

WEBSITE

CRPD. 2006. *Convention on the Rights of Persons with Disabilities and Optional Protocol*. United Nation. Available from <http://www.un.org/disabilities/documents/convention/convoptprot-e.pdf>

International Federation Red Cross and Red Crescent Societies. 2009. *Through Albino Eyes: The Plight Of Albino People in Africa's Great Lakes Region and a Red Cross Response*. Switzerland. Available from <http://www.ifrc.org/Global/Publications/general/177800-Albinos-Report-EN.pdf>

Ministry of Constitutional and Legal Affairs. 2013. *United Republic of Tanzania National Human Rights*

Action Plan 2013-2017. Available from www.ohchr.org/Documents/Issues/NHRA/Tanzania_en.doc

Nelson, Jane. 2007. *The Operation of Non-Governmental Organizations (NGOs) in a World of Corporate and Other Codes of Conduct*. Corporate Social Responsibility Initiative, Working Paper No. 34. Cambridge, MA: John F. Kennedy School of Government, Harvard University. Available from http://www2.ngoportal.org/store/files/ngo/workingpaper_34_nelson-9.pdf

OHCHR, 2011. *Advocacy and Intervention With The National Authorities*. In *Manual On Human Rights Monitoring*. United Nations, Switzerland. Available from <http://www.ohchr.org/Documents/Publications/Chapter31-24pp.pdf>

OHCHR. 2013. *Report of the Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights: Persons With Albinism*. United Nations General Assembly A/HRC/24/57. Available from http://www.ohchr.org/EN/HRBodies/HRC/RegularSessions/Session24/Documents/A_HRC_24_57_ENG.doc.

Pew Forum. 2011. *Tolerance and Tension: Islam and Christianity in Sub-Saharan Africa*. Pew Forum on Religion & Public Life. Washington, D.C. Available from <http://www.pewforum.org/files/2010>

- /04/sub-saharan-africa-full-report.pdf
- Reuters. 2013. *U.N. Condemns "Abhorrent" Attacks On Tanzania Albinos*. Available from <https://www.reuters.com/article/us-tanzania-albinos/u-n-condemns-abhorrent-attacks-on-tanzania-albinos-idUSBRE92411B20130305>
- The Advocates For Human Rights. [t.th]. *Advocacy*. Available from http://www.theadvocatesforhumanrights.org/uploads/ch_7_2.pdf
- The United Republic of Tanzania. 2015. *Tanzania in Figure*. Available from http://www.nbs.go.tz/nbs/takwimu/references/Tanzania_in_Figures_2015.pdf
- Tradingeconomics. 2018. *Tanzania GPD Per Capita PPP*. Available from <https://tradingeconomics.com/tanzania/gdp-per-capita-ppp>
- United Nations, 2015. *Universal Declaration of Human Rights booklet*. Available from
- UTSS, 2014. *Children with Albinism: Violence & Displacement*. Report to the UN CRC – RE: Tanzania, 2014. Available from http://tbinternet.ohchr.org/Treaties/CRC/Shared%20Documents/TZA/INT_CRC_NGO_TZA_18032_E.pdf
- UTSS, 2015. *Newsletter May 2015*. Available from <https://www.underthesamesun.com/sites/default/files/Newsletter%2013.pdf>
- UTSS. 2015. *UTSS Activities*. Available from <https://www.underthesamesun.com>
- http://www.un.org/en/udhrbook/pdf/udhr_booklet_en_web.pdf
- United Nations Treaty Series, 1976. *International Covenant on Civil and Political Rights*. Vol. 999,1-14668. Available from <https://treaties.un.org/doc/publication/unts/volume%20999/volume-999-i-14668-english.pdf>
- UTSS, 2011. *Newsletter May 2011*. Available from <https://www.underthesamesun.com/sites/default/files/Newsletter%2011.pdf>
- UTSS, 2012. *Children with Albinism in Africa: Murder Mutilation and Violence*. A report on Tanzania Submitted to UN Special Representative of the Secretary-General on Violence against Children. Available from <https://www.underthesamesun.com/sites/default/files/UTSS%20report%20to%20UN%20-%20REPORT.pdf>
- [/sites/default/files/UTSS%20Activities_0.pdf](https://www.underthesamesun.com/sites/default/files/UTSS%20Activities_0.pdf)
- UTSS. 2015. *About Under The Same Sun (UTSS) Canada & Tanzania*. Avenue, Surrey, BC V3R 0N9. Available from https://www.underthesamesun.com/sites/default/files/About%20UTSS%20Overview%20-%20English_0.pdf